

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BEBAS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK AL-HIDAYAH KARANGGAYAM SRENGAT BLITAR

Komarodin, Nurul Khotimah, S.Pd, M.Pd

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan
kokom.ody@yahoo.com)

Abstrak

Perkembangan motorik halus bagi anak kelompok A TK Alhidayah karanggayam sangat diperlukan sebagai persiapan anak untuk bisa mengembangkan potensi yang anak miliki. Hal itu dikarenakan motorik halus adalah life skill yang akan dibutuhkan anak dalam kehidupannya kelak.

Pembelajaran menggambar merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh anak usia tk dimana mereka masih suka menggunakan berbagai media untuk di coret-core. Dengan demikian kegiatan pembelajaran menggambar bebas dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran menggambar bebas juga dapat memberikan pengaruh lain seperti pengembangan seni, dasar dari tahap menulis dan sebagai kegiatan ekspresi anak.

Hasil dari penelitian dengan menggunakan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan kuantitatif menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak memberikan hasil yang signifikan. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan anak dari hasil t hitung dengan t tabel. Hasil t hitung adalah 0 dan hasil t tabel dengan taraf signifikan 5% = 52, dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ adalah signifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis awal penelitian yaitu pembelajaran menggambar bebas dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dikatakan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Kata Kunci: pembelajaran menggambar bebas dan motorik halus

Abstract

Fine motor development for children in group A kindergarten Alhidayah karanggayam stimulation needed to prepare children to be able to develop the potential of the children have. That's because the fine motor skills are life skills that will be needed the child in later life.

Learning to draw is one activity that is preferable by TK children who where they still like to use in a variety of media to scribble. Thus learning activities can be said to be free drawing as a way to develop a child's fine motor skills. Free drawing lessons can also provide other effects such as the development of art, the basis of the stage of writing and as an expression of child activities.

Results of studies using pre-test and post-test shows that the development of quantitative delicate child motorik provide significant results. Data analysis was done by calculating the ratio between the pretest and post test results of the t hitung children with t table. T result is 0 and the t table with a 5% significance level = 52, the results of these calculations can be stated that $t \leq t_{table}$ is signifikasi.

These results indicate that the initial hypothesis of the research is learning to draw freehand can affect fine motor development in accordance with the said child reality on the ground.

Keywords: learning to draw freehand and finely hatched.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak dini merupakan salah satu kunci mengatasi keterpurukan bangsa, khususnya dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang handal nantinya. Berbagai penelitian bidang teknologi menunjukkan, bila anak distimulasi sejak dini, maka akan ditemukan potensi paling baik dalam dirinya. Setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar untuk dapat berfikir kreatif dan produktif. Salah satu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi anak, adalah melalui pendidikan anak usia dini atau sederajat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas 2003 (UU RI No.20

Th.2003) Bab I pasal 14 tentang PAUD. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui perubahan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 bulan oktober 2012 anak kelompok A di TK Al Hidayah Karanggayam Srengat Blitar, diperoleh temuan sebagai berikut : (1) Masih banyak anak yang cara memegang pensilnya salah. (2) Pada saat kegiatan

mewarnai anak-anak masih dibantu orang tuanya. (3) Media yang digunakan untuk kegiatan menggambar kurang menarik sehingga anak bosan. Selanjutnya melalui wawancara terhadap guru-guru diperoleh temuan sebagai berikut : (1) Bahwa kegiatan menggambar bebas jarang diberikan karena banyak sekali buku penunjang yang disediakan oleh sekolah dan harus diselesaikan setiap tema yang ada habis, (2) Banyak anak yang jenuh dalam kegiatan menggambar dikarenakan anak hanya diajak mewarnai saja.

Menggambar adalah reaksi manusia dan sering kali bersifat alamiah, logika, motorik, dan emosinya dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang. Bahkan seorang anak kecil yang membuat coretan-coretan dengan krayon maupun pensil di atas kertas ataupun di dinding rumah, mereka berusaha menggambarkan dan mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Secara psikologis menggambar berarti mengungkapkan emosinya dan melatih perkembangan motoriknya, apa yang dirasakan dan dipikir dalam suatu bentuk gambar merupakan suatu apresiasi dan perasaan hati anak. Menggambar juga digunakan sebagai proses pendidikan untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif agar memiliki rasa sensitivitas, apresiasi serta mengembangkan motorik yang melatih keterampilan dalam menggunakan media-media dan teknik menggambar yang dikuasai anak (Ching, 2002:5-9). Sedangkan Riyanto dan Handoko (2004 :01) menjelaskan bahwa sejak usia dini anak-anak perlu dilatih motorik halus karena keterampilan tangan anak merupakan jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara II diperoleh temuan bahwa guru-guru di TK Al Hidayah Karanggayam Srengat Blitar diperoleh temuan sebagai berikut : (1) Setuju jika kegiatan menggambar bebas dilakukan di kelas dengan cara yang bervariasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Adakah pengaruh menggambar bebas terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A pada TK Alhidayah Karanggayam Srengat Blitar?”

Untuk mengetahui pengaruh perkembangan motorik halus pada anak antara sebelum mendapatkan pembelajaran menggambar bebas dan setelah mendapatkan pembelajaran menggambar bebas di TK Al Hidayah Karanggayam, Srengat, Blitar

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) sehingga metode penelitian eksperimental dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2010:72). Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh perlakuan maka dipilih bentuk *pre Experimental Design* dengan teknik *pretest-posttest*.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Hidayah Karanggayam Srengat Blitar. Adapun variabel-variabel

yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel terikat : Motorik Halus Anak.

2. Variabel bebas: Pembelajaran menggambar bebas.

Sampel (subyek) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 anak. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif (*purposive sampling*). Dimana karakteristik yang mewakili populasi telah ditentukan terlebih dahulu dan selanjutnya subyek mana yang memenuhi kriteria tersebut untuk selanjutnya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah Anak kelompok A di TK Hidayah Karanggayam Srengat Blitar.

Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas terhadap butir instrumen dalam penelitian ini digunakan uji beda dari skor tiap item dari kelompok yang memperoleh skor tinggi dan skor rendah. Pengujian analisis pembeda menggunakan rumus *product moment* (dalam Arikunto, 2010 : 213): sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

= Koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y

= jumlah responden

= jumlah keseluruhan dari skor variabel X dikalikan skor variabel Y

= jumlah skor rata-rata variabel X

= jumlah skor rata-rata variabel Y

Dari hasil validitas dengan menggunakan rumus *product moment* maka hasil perhitungan uji validitas dapat dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak Keloompok A TK Alhidayah Karanggayam Srengat Blitar

Item Pertanyaan	Skor Total		Ketera ngan
	Koefisien korelai	Tingkat signifikan (nilai – nilai r product moment)	
Item 1	0,606	0,444	Valid
Item 2	0,735	0,444	Valid
Item 3	0,800	0,444	Valid
Item 4	0,722	0,444	Valid
Item 5	0,617	0,444	Valid
Item 6	0,885	0,444	Valid
Item 7	1,037	0,444	Valid
Item 8	0,478	0,444	Valid
Item 9	0,715	0,444	Valid
Item 10	0,705	0,444	Valid

Item 11	0,676	0,444	Valid
Item 12	0,538	0,444	Valid
Item 13	0,769	0,444	Valid

Dari hasil uji validitas tabel 4.1 diatas maka valid atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan dengan masing-masing item. Untuk uji coba validitas berdasarkan data yang terkumpul dari 20 responden (kelompok A) terdapat 13 koefisien korelasi. Apabila koefisien korelasi sama dengan r tabel = 0,444 atau lebih maka butir instrument tersebut dinyatakan valid. Dari hasil uji coba ternyata koefisien korelasi semua butir (item) dengan skor total di atas 0,444 sehingga dapat disimpulkan semua butir instrumen kemampuan membaca awal dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 7, dengan koefisien korelasi 1,037 dan yang paling rendah adalah butir no 8 dengan koefisien korelasi 0,478. Berdasarkan uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel seluruh indikatornya maka instrument dapat digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data dan instrument tersebut layak untuk penelitian selanjutnya.

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (split half), yakni uji coba instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Berikut rumusnya :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

r_b = Koefisien korelasi skor total antar 2 belahan/ kelompok.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan membaca awal anak TK Al Hidayah Karanggayam Srenngat Blitar

No	Variabel Penelitian	Koofesi en korelasi	Tingkat singnifikan (Tabel Nilai-Nilai RHO)	Kesimpulan
1	Perkembangan motorik halus	1,394	0,450	Sangat Reliabel

Dari hasil perhitungan tabel 3 di atas diperoleh indeks reliabilitas sebesar 1,394 kemudian dikonsultasikan dengan nilai standard dari Tabel Nilai-

Nilai RHO yaitu 0,450 adalah sangat reliabel. Dengan demikian indeks reliabilitas berada di atas 0,450 yang berarti instrument perkembangan motorik halus anak di TK Al Hidayah Karanggayam Srengat Blitar yang disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Sedangkan untuk perhitungan standar deviasi untuk menentukan jenjang nilai tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan untuk mengetahui batas skor bintang adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{N}} = \sqrt{\frac{291}{20}} = \sqrt{14.55} = 3,81$$

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

No	Nama Anak	X	$\bar{x}$	$(X - \bar{x})$	$(X - \bar{x})^2$
1	DIO	33	26	7	49
2	DTO	25	26	-1	1
3	DNS	25	26	-1	1
4	SHF	24	26	-2	4
5	IWN	24	26	-2	4
6	FRD	27	26	1	1
7	SND	26	26	0	0
8	ADT	26	26	0	0
9	IMA	34	26	8	64
10	YLA	20	26	-6	36
11	DWI	28	26	2	4
12	FTA	20	26	-6	36
13	STR	37	26	11	121
14	JMI	25	26	-1	1
15	TNS	21	26	-5	25
16	ALN	27	26	1	1
17	IVA	23	26	-3	9
18	NWG	23	26	-3	9
19	SLT	23	26	-3	9
20	SLV	22	26	-4	16
		513			291

Kategori tinggi = (Mean + 1 SD) keatas
 = (26 + 3,81) keatas
 = (29,81) keatas

Kategori sedang = (Mean – 1 SD) sampai (Mean + 1 SD)
 = (26-3,81) sampai (26 + 3,81)
 = (22,19 – 29,81)

Kategori Rendah = (Mean – 1 SD) ke bawah
 = (22,19) kebawah

Pengambilan data ini didapat dari nilai pre tes sebagai berikut

No	Nama Anak	X	Kategori
1	DIO	33	Tinggi
2	DTO	25	Sedang
3	DNS	25	Sedang
4	SHF	24	Sedang
5	IWN	24	Sedang
6	FRD	27	Sedang
7	SND	26	Sedang
8	ADT	26	Sedang
9	IMA	34	Tinggi
10	YLA	20	Rendah

11	DWI	28	Sedang
12	FTA	20	Sedang
13	STR	37	Sedang
14	JMI	25	Sedang
15	TNS	21	Rendah
16	ALN	27	Sedang
17	IVA	23	Sedang
18	NWG	23	Sedangj
19	SLT	23	Sedang
20	SLV	22	Bawah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria subyek penelitian yaitu anak kelompok A TK Al Hidayah Karanggayam Srengat Blitar, jumlah dari kelompok A yaitu 20 subjek penelitian. Penelitian ini telah melalui beberapa proses, dimulai dari sebelum melaksanakan penelitian, pada saat melaksanakan penelitian, hingga pada saat melaporkan hasil penelitian.

Tabel 3. **Data selisih (beda) nilai hasil pretest dan posttest**

No	Nama Anak	Sebelum perlakuan	Sesudah perlakuan	$X - X$
1	DIO	33	39	6
2	DTO	25	36	11
3	DNS	25	37	12
4	SHF	24	32	8
5	IWN	24	34	10
6	FRD	27	37	10
7	SND	26	36	10
8	ADT	26	38	12
9	IMA	34	38	4
10	YLA	20	33	13
11	DWI	28	36	8
12	FTA	20	30	10
13	STR	37	44	7
14	JMI	25	34	9
15	TNS	21	31	10
16	ALN	27	36	11
17	IVA	23	27	4
18	NWG	23	30	7
19	SLT	23	31	7
20	SLV	22	31	9
Jumlah		513	690	178

Dalam menganalisis hasil tes pada tabel 3 maka dapat disusun tabel perhitungan untuk memperoleh “T” dalam rangka menguji kebenaran hipotesis nol tentang “Pembelajaran Menggambar Bebas Terhadap Perkembangan Anak Kelompok A TK Al Hidayah Karanggayam Srengat Blitar” dengan menggunakan tabel Tabel penolong *Wilcoxon Match Pairs Test*.

No	X	X	Beda	Tanda jenjang		
			$X - X$	Jenjang	+	-
1	33	39	6	6,5	+6,5	-
2	25	36	11	16,5	+16,5	-
3	25	37	12	18,5	+18,5	-
4	24	32	8	10,5	+10,5	-
5	24	34	10	14,5	+14,5	-
6	27	37	10	14,5	+14,5	-
7	26	36	10	14,5	+14,5	-
8	26	38	12	18,5	+18,5	-
9	34	38	4	4,5	+4,5	-
10	20	33	13	20,5	+20,5	-
11	28	36	10	14,5	+14,5	-
12	20	30	10	14,5	+14,5	-
13	37	44	7	8,5	+8,5	-
14	25	34	9	12,5	+12,5	-
15	21	31	10	14,5	+14,5	-
16	27	36	9	12,5	+12,5	-
17	23	27	4	4,5	+4,5	-
18	23	30	7	8,5	+8,5	-
19	23	31	8	10,5	+10,5	-
20	22	31	9	12,5	+12,5	-
Jumlah					252	T = 0

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel diatas, pengujian signifikansi dihitung dengan menggunakan tabel penolong *wilxocom*, untuk N 20 dengan taraf signifikansi 5% , maka T tabel = 52. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa tidak ada yang tidak berpengaruh, hasil dapat dilihat dari hasil sesudah perlakuan, oleh karena itu nilai T hitung yang diperoleh adalah 0.

Jika T hitung $\leq$ T tabel berti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dari hasil di atas diketahui bahwa T hitung = 0 $\leq$ T tabel = 52, maka hipotesis penelitian diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas sebelum diberi perlakuan atau treatment dan setelah diberi perlakuan, yang hasilnya dapat di lihat dari hasil peningkatan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran menggambar bebas terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Al Hidayah Karanggayam Srengat Blitar. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor membaca awal yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah dilaksanakan tirtment. Analisis data menggunakan Tabel penolong *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor membaca awal sebelum dan sesudah di tretment menggunakan pembelajaran menggambar bebas. Perbedaan rata-rata

menunjukkan terjadinya peningkatan skor perkembangan motorik halus anak.

Perkembangan ini di buktikan terjadinya peningkatan skor atau total bintang ketika sebelum mendapat perlakuan dengan dengan ketika anak mendapat perlakuan atau treadnen. Hal ini terjadi penigkatan yang signifikan yaitu ketika sebelum berlakuan anak memperoleh total skor/bintang 513 yang di kelompokkan dalam kategori sedang, sedangkan total skor/ bintang ketika anak mendapatkan perlakuan mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 690 yang masuk dalam kategori tinggi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis berdasarkan perhitungan statistik, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum dilakukan (*treatment*) (*pre test*) pembelajaran menggambar bebas, tingkat perkembangan motorik halus anak sebesar 513 yang dimana berdasarkan hasil rata-rata pengkategorian standar deviasi termasuk dalam tingkat sedang dan tingkat perkembangan motorik halus anak setelah perlakuan (*post-test*) meningkat menjadi 690 yang dimana didapat dari hasil rata-rata nilai pengkategorian standar deviasi termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa antara hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat perbedaan yang signifikan.

Penggunaan pembelajaran menggambar bebas media pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, secara umum dapat diketahui bahwa dengan penggunaan pembelajaran menggambar bebas sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada kesimpulan penelitian di atas, serta berdasarkan kajian teoritis yang mendasari penelitian ini penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Selain di kelas (sekolah), anak hendaknya juga belajar menggambar di luar kelas sehingga perkembangan motorik halus mereka akan meningkat.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), intensitas pembelajaran menggambar sebagai media pembelajaran hendaknya dapat ditingkatkan lagi sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan serta perkembangan motorik halus anak dapat meningkat.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan atau melaksanakan penelitian serupa disarankan untuk memberikan variasi dalam meningkatkan stimulus perkembangan motorik halus anak agar menggunakan pembelajaran yang bervariasi sehingga anak lebih antusias dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ching, Francis D. K. 2002. *Menggambar suatu proses kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- E, Muharam dan Sundaryati, Warti. 1991. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Hariadie, Drs. 2007. *Menggambar Ekpresi*. Program D-2 Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak FKIP Universitas PGRI Adibuana Surabaya
- Hurlock, Elisabeth. B. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elisabeth. B. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elisabeth. B. 2000. *Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga
- <http://earlychildhoodideas.wordpress.com/2010/03/26/menggambar-bebas-membebas-anak-mengungkapkan-siapa-dirinya/Menggambar bebas, Membebaskan anak mengungkapkan siapa dirinya/ diakses tanggal 19 juni 2012 pukul 13.24>
- <http://niahidayati.net/manfaat-menggambar-untuk-perkembangan-anak.html#more-1039> 21-04-2012.
- Kosasih, R. Ade. Tanpa Tahun. *Panduan Menggambar Untuk Pemula*. Yogyakarta: Rona Publishing
- Linggo Wati, Tri S.Pd. 2007. *Mudah Menggambar dan Mewarna*. Surabaya : Titik Terang Publishing
- Octopus Hamlyn. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak*. Erlangga

- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. S. 2009. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. S. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Riyanto, Theo dan Handoko, Martin. 2004. *Pendidikan Pada Usia Dini: Tuntunan Psikologis dan Paedagogis bagi Pendidikan dan Orangtua*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabet
- Sugiono. 2011. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Winkel, S.,W. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta: Media Abadi